

Pengaruh Persepsi Mahasiswa terhadap Akuntabilitas Keuangan: Peran Mediasi Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

Putri Syuhada^{1)*}, Raya Puspita Sari Hasibuan²⁾, Nuraini³⁾, Eli Safrida⁴⁾

^{1)*2)3)4)} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan
Jl. , Almamater No 1 Kampus USU Medan, 20155 Sumatera Utara

^{1)*} putrisyuhada@polmed.ac.id

Abstrak

Fokus kajian ini terletak pada hubungan antara persepsi mahasiswa, dengan tingkat pemahaman terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), serta akuntabilitas keuangan dalam bidang pendidikan akuntansi sektor publik. Permasalahan utama berkaitan dengan belum terbangunnya keterpaduan yang optimal antara penguasaan konsep dan penerapan perilaku akuntabel. Analisis diarahkan untuk menguji pengaruh persepsi mahasiswa terhadap akuntabilitas keuangan dengan menempatkan pemahaman SAP sebagai variabel mediasi. Pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori digunakan untuk penelitian ini. Subjek penelitian terdiri dari 184 mahasiswa Program Studi Akuntansi Keuangan Publik yang telah menyelesaikan mata kuliah akuntansi pemerintahan. Informasi penelitian dihimpun melalui instrumen kuesioner yang disebarakan kepada responden, kemudian dianalisis dengan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLSSEM) untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel yang diteliti. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan persepsi mahasiswa terhadap pemahaman SAP dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan. Namun, pemahaman SAP terbukti berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan serta mampu memediasi hubungan antar variabel. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa yang diikuti dengan pemahaman yang baik terhadap SAP, maka pemahaman tersebut menjadi dasar kognitif yang mampu mendorong terciptanya akuntabilitas keuangan.

Kata kunci: Persepsi Mahasiswa, Pemahaman SAP, Akuntabilitas Keuangan, PLS-SEM

Abstract

This study examines the relationship among students' perceptions, their understanding of the Government Accounting Standards (SAP), and financial accountability in public-sector accounting education. It addresses the limited integration of conceptual mastery and accountable behavior. The analysis examines the influence of students' perceptions on financial accountability, with SAP understanding as a mediating variable. A quantitative explanatory research design was used. The study involved 184 students in the Public Financial Accounting program who had completed the government accounting course. Data were collected through questionnaires and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) to identify relationships among the variables. The results indicate that students' perceptions positively and significantly influence SAP understanding, but do not have a significant direct influence on financial accountability. However, SAP understanding significantly influences financial accountability and mediates the relationship between the variables. These findings suggest that when students' perceptions are accompanied by a solid understanding of SAP, this understanding serves as a cognitive foundation for financial accountability.

Keywords: Student perceptions, SAP understanding, financial accountability, PLS-SEM

1. PENDAHULUAN

Akuntabilitas keuangan menjadi aspek krusial dalam mendorong terwujudnya tata kelola pemerintahan yang transparan, efisien, serta dapat dipertanggungjawabkan, terutama di sektor publik yang terus menghadapi tuntutan peningkatan kualitas pelaporan keuangan yang andal. Dalam konteks Indonesia, penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berperan sebagai

instrumen utama untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan sekaligus memperkuat akuntabilitas sektor publik. Di samping adanya regulasi dan sistem akuntansi, faktor kompetensi SDM memegang salah satu peran penting dalam mencapai keberhasilan penerapan SAP, khususnya dalam proses penyusunan laporan keuangan..

Studi internasional menunjukkan kapasitas individu, termasuk kompetensi dan pemahaman terhadap akuntansi sektor publik, memiliki bagian paling krusial dalam hal meningkatkan akuntabilitas keuangan (Pazzi & Svetlova 2023). Selain itu, reformasi akuntansi sektor publik juga menegaskan bahwa keberhasilan penerapan standar akuntansi sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dalam memahami dan mengaplikasikan standar tersebut secara konsisten (Fitzgibbon, 2021). Dengan demikian, aspek manusia (*human factor*) menjadi determinan penting dalam keberhasilan reformasi akuntansi sektor public (Sari & Muslim, 2023; Helldorff & Christiaens, 2021).

Dalam konteks yang lebih spesifik, pendidikan akuntansi memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi calon akuntan sektor publik. Persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran merupakan faktor psikologis yang memengaruhi keterlibatan kognitif dan hasil belajar. Persepsi yang positif terhadap pembelajaran akuntansi dapat meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, serta pemahaman konseptual mahasiswa terhadap materi akuntansi sektor publik. Lebih lanjut, persepsi belajar yang baik juga terbukti berpengaruh terhadap keterlibatan akademik (*academic engagement*) yang pada akhirnya meningkatkan capaian pembelajaran (Lewatler et al., 2021; Satriawan & Kurnianingsih, 2023).

Selain itu, dalam pendidikan akuntansi sektor publik, persepsi mahasiswa terhadap relevansi pembelajaran berperan penting dalam membentuk pemahaman terhadap konsep akuntabilitas dan pelaporan keuangan publik. Pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks praktik nyata sektor publik terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa secara signifikan (Zorio-Grima et al., 2025). Oleh karena itu, persepsi mahasiswa dapat diposisikan sebagai faktor awal yang memengaruhi proses pembentukan pemahaman akuntansi.

Dalam konteks pengelolaan keuangan sektor publik, pemahaman SAP berfungsi sebagai faktor kunci yang memengaruhi terbentuknya perilaku akuntabel. Individu dengan tingkat pemahaman yang baik cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal dan transparan, sehingga menunjukkan bahwa pemahaman SAP memiliki peran praktis, tidak sekadar teoritis (Suryaningsih & Maithy 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman SAP tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menjadi dasar dalam praktik akuntansi sektor publik yang berkualitas..

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa literasi dan pemahaman akuntansi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan serta akuntabilitas organisasi sektor publik (Amalia, 2023; Narulita & Trihastuti 2025). Selain itu, individu yang memiliki pemahaman yang baik terhadap standar akuntansi cenderung lebih mampu mengurangi kesalahan pelaporan dan meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku (Pasaribu et al., 2024; Rahmawati et al., 2022)

Namun demikian, hubungan antara persepsi, pemahaman, dan akuntabilitas keuangan tidak selalu bersifat langsung dan linier. Dalam kajian perilaku dan pendidikan akuntansi, hubungan antar variabel sering dijelaskan melalui pendekatan *Information Processing Theory*, yang menyatakan bahwa stimulus eksternal berupa persepsi harus diproses melalui struktur kognitif sebelum menghasilkan perilaku tertentu (Schunk & DiBenedetto, 2020). Dengan demikian, persepsi tidak secara langsung menghasilkan akuntabilitas, tetapi melalui proses internalisasi pengetahuan.

Dalam konteks tersebut, pemahaman SAP dapat berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh persepsi mahasiswa terhadap akuntabilitas keuangan. Individu dengan persepsi positif terhadap pembelajaran akuntansi tidak secara otomatis menunjukkan perilaku akuntabel apabila tidak diikuti oleh pemahaman konseptual yang kuat terhadap SAP. Proses ini sejalan dengan model pembelajaran bertahap, di mana persepsi memengaruhi engagement, kemudian membentuk pemahaman, yang selanjutnya berdampak pada perilaku akuntabel (Zorio-Grima et al., 2025; Amalia, 2023).

Meskipun sejumlah penelitian telah mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi akuntabilitas keuangan dan pemahaman akuntansi, masih terdapat celah penelitian yang

cukup nyata. Sebagian besar studi cenderung menitikberatkan pada hubungan langsung antarvariabel (direct effect) tanpa mengkaji lebih jauh peran mekanisme mediasi yang lebih kompleks. Di samping itu, penggabungan variabel persepsi mahasiswa, pemahaman SAP, dan akuntabilitas keuangan dalam satu kerangka empiris masih relatif terbatas, khususnya dalam lingkungan pendidikan tinggi akuntansi di Indonesia.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, suatu model konseptual disusun dengan menempatkan pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara persepsi mahasiswa dan akuntabilitas keuangan. Kerangka ini memungkinkan pengujian yang lebih menyeluruh, tidak hanya pada pengaruh langsung, tetapi juga pada proses yang menghubungkan antarvariabel. Model penelitian dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif melalui teknik Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM), yang dipilih karena mampu menguji keterkaitan antar variabel laten secara bersamaan serta memberikan keunggulan dalam mengidentifikasi efek mediasi tanpa bergantung pada asumsi distribusi data yang ketat. (Ringle & Sarstedt, 2021).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Information Processing Theory (Teori Pemrosesan Informasi)

Penelitian ini menggunakan *Information Processing Theory* sebagai grand theory utama yang menjelaskan bagaimana individu menerima, mengolah, dan merespons informasi sebelum membentuk suatu perilaku. Teori ini menegaskan bahwa perilaku manusia tidak muncul secara spontan, tetapi merupakan hasil dari proses kognitif bertahap yang dimulai dari penerimaan stimulus, dilanjutkan dengan pengolahan informasi dalam struktur kognitif, hingga menghasilkan pemahaman dan tindakan (Schunk & Dibeneditto, 2020)

Dalam konteks penelitian ini, *stimulus* direpresentasikan oleh persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran akuntansi dan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Persepsi tersebut merupakan tahap awal dalam proses kognitif yang menentukan bagaimana mahasiswa menerima dan menafsirkan informasi terkait akuntansi sektor publik. Selanjutnya, informasi yang diterima tidak langsung menghasilkan perilaku, tetapi diproses melalui tahap internalisasi menjadi pemahaman terhadap SAP. Pada tahap ini, mahasiswa mengolah informasi akademik menjadi pengetahuan konseptual yang lebih mendalam mengenai prinsip, standar, dan praktik akuntansi pemerintahan. Tahap akhir dari proses kognitif dalam teori ini adalah terbentuknya perilaku akuntabel dalam pengelolaan keuangan, yang dalam penelitian ini direpresentasikan sebagai akuntabilitas keuangan. Perilaku tersebut muncul sebagai hasil dari pemahaman yang telah terbentuk melalui proses kognitif yang dipicu oleh persepsi awal mahasiswa.

Dengan demikian, *Information Processing Theory* memberikan dasar konseptual yang kuat dalam menjelaskan bahwa hubungan antara persepsi mahasiswa dan akuntabilitas keuangan tidak bersifat langsung, melainkan melalui mekanisme internal berupa pemahaman terhadap SAP.

2.2 Persepsi mahasiswa

Persepsi mahasiswa merupakan proses kognitif yang menggambarkan bagaimana individu menafsirkan, memahami, dan memberikan makna terhadap suatu informasi atau pengalaman belajar. Dalam konteks pendidikan akuntansi, persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) menjadi faktor penting yang memengaruhi motivasi, keterlibatan, dan kualitas proses belajar. Persepsi yang positif terhadap pembelajaran akan meningkatkan *academic engagement*, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar dan pemahaman konsep akuntansi. Sebaliknya, persepsi yang kurang baik dapat menurunkan minat belajar dan menghambat proses internalisasi materi akuntansi sektor publik. Penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan akademik dan capaian pembelajaran, karena persepsi yang baik meningkatkan motivasi intrinsik dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Lewatler et al., 2021; Satriawan & Kurnianingsih, 2023) Dalam konteks akuntansi sektor publik, persepsi terhadap relevansi materi pembelajaran juga terbukti meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep akuntabilitas (Zorio-grima et al., 2025)

2.3 Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

Pemahaman terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) mencerminkan kemampuan individu dalam menguasai, menafsirkan, serta mengaplikasikan ketentuan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan sektor publik. Kompetensi ini tidak hanya terbatas pada aspek konseptual, tetapi juga mencakup keterampilan praktis dalam menghasilkan laporan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Dalam lingkungan pendidikan akuntansi, tingkat pemahaman SAP menjadi salah satu tolok ukur penting untuk menilai kesiapan mahasiswa sebagai calon akuntan di sektor publik. Penguasaan yang baik terhadap SAP berkontribusi pada peningkatan kualitas analisis, ketelitian dalam pencatatan, serta transparansi dalam penyajian laporan keuangan. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa literasi dan pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan dan tingkat akuntabilitas sektor publik (Amalia, 2023; Narulita & Trihastuti, 2025). Selain itu, individu dengan tingkat pemahaman yang memadai cenderung lebih mampu meminimalkan kesalahan dalam pelaporan serta meningkatkan kepatuhan terhadap standar yang berlaku. (Pasaribu et al., 2024; Rahmawati et al., 2022).

2.4 Akuntabilitas Keuangan

Akuntabilitas keuangan dalam sektor publik tercermin dari kemampuan entitas dalam mengelola serta mempertanggungjawabkan keuangan secara terbuka, efisien, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab moral dan administratif kepada masyarakat sebagai pihak yang berkepentingan. Dalam implementasinya, akuntabilitas keuangan menjadi tolok ukur penting dalam menilai keberhasilan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berperan sebagai instrumen utama untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun memiliki tingkat keandalan yang tinggi serta dapat diaudit. Sejumlah studi menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan dan tingkat akuntabilitas organisasi sangat dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi yang dimiliki serta tingkat kepatuhan terhadap standar yang berlaku. (Helldorff & Christiaens, 2021; Suryaningsih & Maithy, 2025). Faktor lain yang turut memengaruhi adalah kompetensi sumber daya manusia, yang berperan penting dalam memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sektor publik. (Fitzgibbon, 2021; Sari & Muslim, 2023).

2.5 Hipotesis Penelitian

2.5.1 Pengaruh Persepsi Mahasiswa terhadap Pemahaman SAP

Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran akuntansi mencerminkan bagaimana mahasiswa menilai relevansi, kualitas, dan kemudahan materi yang dipelajari. Persepsi yang positif akan meningkatkan keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*) dan motivasi belajar, sehingga mendorong terbentuknya pemahaman konseptual yang lebih baik terhadap SAP. Dengan demikian, peningkatan persepsi positif mahasiswa terhadap pembelajaran akuntansi akan diikuti oleh semakin tingginya tingkat pemahaman terhadap SAP

H1 : Persepsi mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

2.5.2 Pengaruh Pemahaman SAP terhadap Akuntabilitas Keuangan

Pemahaman terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) menjadi landasan utama dalam menghasilkan laporan keuangan sektor publik yang transparan, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Individu dengan tingkat pemahaman akuntansi yang memadai umumnya lebih mampu mengimplementasikan prinsip akuntabilitas secara tepat dalam praktik pelaporan keuangan. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman terhadap SAP akan berimplikasi pada semakin tingginya tingkat akuntabilitas keuangan..

H2 : Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan.

2.5.3 Pengaruh Persepsi Mahasiswa terhadap Akuntabilitas Keuangan

Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran akuntansi dapat memengaruhi sikap dan kesiapan individu dalam menerapkan prinsip akuntabilitas. Namun, berdasarkan pendekatan kognitif, pengaruh ini tidak selalu terjadi secara langsung, karena memerlukan proses internalisasi pengetahuan. Meskipun demikian, secara empiris persepsi tetap dapat memberikan pengaruh langsung terhadap perilaku akuntabel.

H3: Persepsi mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan.

2.5.4 Peran Mediasi Pemahaman SAP

Berdasarkan *Information Processing Theory*, persepsi tidak langsung menghasilkan perilaku, tetapi diproses melalui pemahaman sebelum menghasilkan tindakan. Dalam penelitian ini, pemahaman SAP berperan sebagai mekanisme kognitif yang menjembatani hubungan antara persepsi mahasiswa dan akuntabilitas keuangan. Dengan demikian, pemahaman SAP diharapkan mampu memperkuat atau menjelaskan pengaruh tidak langsung tersebut.

H4: Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) memediasi pengaruh persepsi mahasiswa terhadap akuntabilitas keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori diterapkan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel, khususnya pengaruh persepsi mahasiswa terhadap akuntabilitas keuangan dengan pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sebagai variabel mediasi. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kemampuannya dalam menyajikan bukti empiris berbasis data numerik serta menguji keterkaitan langsung maupun tidak langsung secara simultan. Penelitian difokuskan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Medan yang telah menempuh mata kuliah akuntansi pemerintahan. Jumlah populasi tercatat sebanyak 186 mahasiswa, yang seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh (total sampling). Dari keseluruhan data yang terkumpul, sebanyak 184 kuesioner memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut. Penetapan responden didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka telah memiliki pemahaman dasar terkait SAP, sehingga dinilai relevan dalam mengukur persepsi, tingkat pemahaman, dan akuntabilitas keuangan.

Instrumen penelitian disusun dengan merujuk pada indikator-indikator konseptual yang mencerminkan masing-masing konstruk utama, yakni persepsi mahasiswa, pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), serta akuntabilitas keuangan. Data empiris diperoleh melalui respons kuesioner yang dihimpun baik secara tatap muka maupun melalui media digital, sehingga proses pengumpulan menjadi lebih efisien sekaligus menjangkau responden secara lebih luas. Analisis data dilakukan dengan memanfaatkan pendekatan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares melalui perangkat lunak SmartPLS. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kemampuan untuk mengevaluasi hubungan antar konstruk laten secara bersamaan, termasuk mengidentifikasi pengaruh mediasi, serta tetap dapat digunakan tanpa ketergantungan pada asumsi distribusi data yang ketat. Tahapan analisis dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengujian model pengukuran untuk memastikan kualitas indikator dalam merefleksikan konstruk, kemudian dilanjutkan pada evaluasi model struktural guna melihat pola hubungan antarvariabel. Pada tahap awal, kelayakan model diuji melalui validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Setelah itu, kekuatan hubungan antarvariabel dianalisis melalui koefisien jalur dan nilai R-square, sementara signifikansi hubungan diuji menggunakan prosedur bootstrapping. Keputusan terhadap hipotesis ditentukan berdasarkan nilai probabilitas yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Peran mediasi dianalisis dengan menelusuri pengaruh tidak langsung untuk melihat apakah pemahaman SAP mampu menjadi penghubung antara persepsi mahasiswa dan akuntabilitas keuangan. Dari hasil tersebut dapat diketahui apakah mediasi yang terjadi bersifat penuh atau hanya sebagian.

Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh pemahaman empiris yang lebih mendalam mengenai bagaimana persepsi mahasiswa berkontribusi terhadap pembentukan akuntabilitas keuangan, baik secara langsung maupun melalui pemahaman terhadap SAP sebagai mekanisme perantara.

4. PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Name	Missings	Mean	Median	Scale min	Scale max	Standard deviation
P1	0	3.880	4.000	2.000	5.000	0.771
P2	0	3.891	4.000	1.000	5.000	0.773
P3	0	3.891	4.000	1.000	5.000	0.773
P4	0	3.902	4.000	1.000	5.000	0.774
P5	0	3.935	4.000	1.000	5.000	0.784
A1	0	4.761	5.000	1.000	5.000	0.587
A2	0	4.815	5.000	1.000	5.000	0.540
A3	0	4.761	5.000	2.000	5.000	0.559
A4	0	4.761	5.000	2.000	5.000	0.559
A5	0	4.679	5.000	1.000	5.000	0.660
SAP1	0	3.870	4.000	1.000	5.000	0.824
SAP2	0	4.000	4.000	1.000	5.000	0.766
SAP3	0	3.913	4.000	1.000	5.000	0.768
SAP4	0	3.908	4.000	1.000	5.000	0.845

Sumber : Data diolah SmartPLS 4. 2026

Seluruh indikator tidak memiliki data hilang (missing = 0), menunjukkan kualitas data yang baik. Variabel persepsi mahasiswa (P1–P5) memiliki rata-rata 3,880–3,935 dengan median 4 dan standar deviasi 0,771–0,784, yang mencerminkan penilaian positif dengan variasi moderat. Variabel akuntabilitas keuangan (A1–A5) menunjukkan nilai tertinggi dengan mean 4,761–4,815, median konsisten 5, serta deviasi rendah 0,540–0,660, menandakan jawaban sangat homogen dan dominan pada kategori sangat tinggi. Sementara itu, pemahaman SAP (SAP1–SAP4) berada pada kisaran mean 3,870–3,908 dengan median 4 dan standar deviasi 0,824–0,845, yang mengindikasikan tingkat pemahaman yang baik. Secara umum, data memperlihatkan pola konsisten di mana akuntabilitas keuangan berada pada tingkat tertinggi, diikuti persepsi mahasiswa, kemudian pemahaman SAP, dengan sebaran jawaban yang relatif stabil.

4.1.2 Outer Model

Evaluasi pertama dilakukan pada aspek pengukuran model dengan bantuan SmartPLS untuk menguji kelayakan indikator dalam menggambarkan masing-masing konstruk penelitian.

Tabel 2. Outer Loading

	Akuntabilitas Keuangan_(Y)	Pemahaman SAP_(M)	Persepsi mahasiswa_(X)
A1	0.908		
A2	0.850		
A3	0.953		
A4	0.953		
A5	0.923		
P1			0.959
P2			0.983
P3			0.983

P4			0.954
P5			0.968
SAP1		0.890	
SAP2		0.893	
SAP3		0.864	
SAP4		0.811	

Sumber : Data diolah SmartPLS 4. 2026

Validitas konvergen dievaluasi melalui nilai loading factor, di mana seluruh indikator pada setiap variabel menunjukkan nilai di atas 0,70. Hal ini menandakan bahwa indikator memiliki hubungan yang kuat dengan konstruksya, sehingga model dinilai telah memenuhi persyaratan validitas konvergen.

Tabel 3. Fornell-Larcker Criterion

	Akuntabilitas Keuangan_(Y)	Pemahaman SAP_(M)	Persepsi mahasiswa_(X)
Akuntabilitas Keuangan_(Y)	0.918		
Pemahaman SAP_(M)	0.413	0.865	
Persepsi mahasiswa_(X)	0.322	0.819	0.969

Sumber : Data diolah SmartPLS 4. 2026

Evaluasi berdasarkan kriteria Fornell-Larcker menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE pada setiap variabel, yaitu akuntabilitas keuangan (0,918), pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) (0,865), dan persepsi mahasiswa (0,969), lebih besar dibandingkan nilai korelasi antarvariabel. Hubungan antara akuntabilitas keuangan dengan pemahaman SAP tercatat sebesar 0,413 dan dengan persepsi mahasiswa sebesar 0,322. Sementara itu, korelasi antara pemahaman SAP dan persepsi mahasiswa mencapai 0,819. Kondisi ini menandakan bahwa setiap konstruk memiliki daya pembeda yang baik, karena lebih merefleksikan variabelnya sendiri dibandingkan dengan variabel lainnya, sehingga validitas diskriminan model dapat dikatakan terpenuhi.

Tabel 4 . Cronbach's alpha

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Akuntabilitas Keuangan_(Y)	0.964	0.966	0.964	0.843
Pemahaman SAP_(M)	0.922	0.924	0.922	0.748
Persepsi mahasiswa_(X)	0.987	0.987	0.987	0.940

Sumber : Data diolah SmartPLS 4. 2026

Kelayakan instrumen dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa seluruh konstruk memenuhi standar reliabilitas dan validitas. Tingkat konsistensi internal tergolong tinggi, sebagaimana tercermin dari nilai Cronbach's alpha yang seluruhnya berada di atas 0,70, yaitu 0,964 pada akuntabilitas keuangan, 0,922 pada pemahaman SAP, dan 0,987 pada persepsi mahasiswa. Kondisi tersebut diperkuat oleh nilai composite reliability (rho_c) yang juga melampaui batas minimum, masing-masing sebesar 0,966; 0,924; dan 0,987. Sementara itu, kemampuan konstruk dalam menjelaskan indikatornya terlihat dari nilai Average Variance Extracted (AVE) yang telah berada di atas 0,50, yakni 0,843 untuk akuntabilitas keuangan, 0,748 untuk pemahaman SAP, serta 0,940 untuk persepsi mahasiswa. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang baik sekaligus mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara memadai.

4.1.3 Inner Model

Evaluasi selanjutnya difokuskan pada model struktural guna memahami pola keterkaitan antar konstruk laten. Penilaian dilakukan dengan mengamati koefisien jalur, nilai R-square, serta tingkat signifikansi hasil bootstrapping. Selain itu, analisis juga mencakup pengujian pengaruh tidak langsung untuk melihat apakah terdapat mekanisme mediasi dalam model yang diuji.

Tabel 5 . R-square

	R-square	R-square adjusted
Akuntabilitas Keuangan_(Y)	0.171	0.162
Pemahaman SAP_(M)	0.670	0.668

Sumber : Data diolah SmartPLS 4. 2026

Besaran koefisien determinasi memperlihatkan perbedaan kemampuan model dalam menjelaskan masing-masing variabel endogen. Pada konstruk pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), nilai R-square tercatat sebesar 0,670 dengan adjusted 0,668, yang menunjukkan bahwa variasinya sebagian besar dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa, yakni sekitar 67%, sehingga daya jelaskan model dapat dikategorikan kuat. Sebaliknya, pada konstruk akuntabilitas keuangan, nilai R-square hanya mencapai 0,171 (adjusted 0,162), yang mengindikasikan bahwa kombinasi persepsi mahasiswa dan pemahaman SAP memberikan kontribusi yang relatif terbatas, yaitu sebesar 17,1%, sehingga berada pada tingkat lemah hingga moderat. Perbedaan ini menegaskan bahwa model memiliki kapasitas penjelasan yang lebih dominan pada pemahaman SAP dibandingkan pada akuntabilitas keuangan.

Tabel 6. Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV V)	P values
Pemahaman SAP_(M) -> Akuntabilitas Keuangan_(Y)	0.452	0.472	0.161	2,808	0,002
Persepsi mahasiswa_(X) -> Akuntabilitas Keuangan_(Y)	-0.049	-0.072	0.185	0,262	0.397
Persepsi mahasiswa_(X) -> Pemahaman SAP_(M)	0.819	0.817	0.036	22,500	0.000

Sumber : Data diolah SmartPLS 4. 2026

Pengujian hubungan antarvariabel melalui koefisien jalur memperlihatkan hasil yang beragam..Hubungan yang lebih kuat terlihat pada pengaruh persepsi mahasiswa terhadap pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), yang ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0,819, t-statistic 22,500, dan p-value 0,000; sehingga, H1 diterima. Begitu juga dengan hubungan pemahaman SAP menunjukkan pengaruh terhadap akuntabilitas keuangan yang tercermin dari nilai koefisien yang yaitu 0,452, dengan t-statistic 2,808 dan p-value 0,002, sehingga hipotesis H2 diterima. Berbeda dengan hasil dari Pengaruh persepsi mahasiswa terhadap akuntabilitas keuangan terbukti tidak berpengaruh signifikan, dengan nilai koefisien sebesar -0,049, t-statistic 0,262, serta p-value 0,397, sehingga hipotesis H3 ditolak

Tabel 7. Effect Size

Hubungan Variabel	Nilai f ²	Kategori
Persepsi mahasiswa_(X) -> Akuntabilitas Keuangan_(Y)	0.001	Kecil
Persepsi mahasiswa_(X) -> Pemahaman SAP_(M)	2.031	Besar
Pemahaman SAP_(M)-> Akuntabilitas Keuangan_(Y)	0.081	Kecil

Sumber : Data diolah SmartPLS 4. 2026

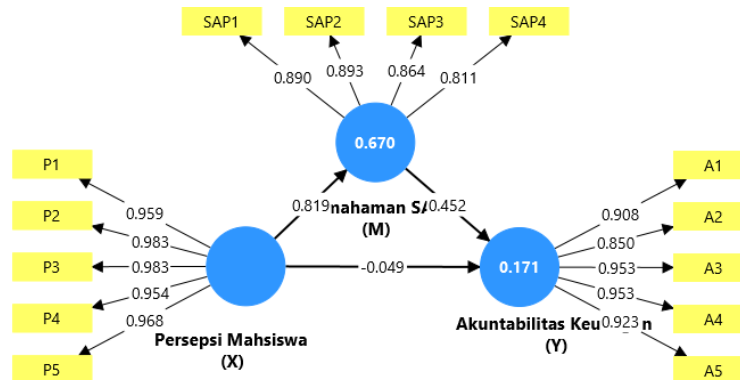
Dilihat dari nilai *effect size* (f^2) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa (X) memiliki pengaruh sangat kecil terhadap akuntabilitas keuangan (Y) dengan nilai 0,001. Namun, persepsi mahasiswa memiliki pengaruh sangat besar terhadap pemahaman SAP dengan nilai 2,031. Sementara pemahaman SAP memiliki pengaruh kecil terhadap akuntabilitas keuangan dengan nilai sebesar 0,081. Dengan demikian, persepsi mahasiswa merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi pemahaman SAP. Sebaliknya, pemahaman SAP hanya memberikan pengaruh yang relatif kecil terhadap akuntabilitas keuangan.

Tabel 8. Spesific Indirect Effects

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
Persepsi Mahasiswa _(X) -> Pemahaman SAP _(M) -> Akuntabilitas Keuangan _(Y)	0.370	0.386	0.135	2.743	0.003

Sumber : Data diolah SmartPLS 4. 2026

Berdasarkan hasil pengujian specific indirect effects diperoleh nilai original sample sebesar 0,370 dengan nilai t-statistic sebesar 2,743 dan p-value sebesar 0,003. Nilai t-statistic yang lebih besar dari 1,96 serta p-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung persepsi mahasiswa terhadap akuntabilitas keuangan melalui pemahaman SAP bersifat positif dan signifikan. Dengan demikian, pemahaman SAP mampu memediasi pengaruh persepsi mahasiswa terhadap akuntabilitas keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa, maka semakin tinggi pemahaman SAP yang dimiliki, sehingga mampu meningkatkan akuntabilitas keuangan. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima



Sumber : Data diolah SmartPLS 4. 2026

5. PEMBAHASAN

5.1.1 Pengaruh Persepsi Mahasiswa terhadap Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan (SAP)

Hubungan antara persepsi mahasiswa dan pemahaman SAP terbukti signifikan dengan arah positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan persepsi sejalan dengan peningkatan pemahaman SAP. Hal ini didukung oleh nilai koefisien 0,819, t-statistic 22,500, serta p-value 0,000, sehingga H1 dinyatakan diterima. Kekuatan pengaruh tersebut juga tergolong sangat tinggi, sebagaimana tercermin dari nilai *effect size* (f^2) sebesar 2,0313.

Dari sudut pandang teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui *Information Processing Theory* yang dikemukakan oleh Schunk & Dibenedetto (2020), di mana persepsi dipandang sebagai tahap awal dalam proses kognitif sebelum terbentuknya pemahaman. Dalam konteks pembelajaran, persepsi yang positif akan meningkatkan keterlibatan kognitif mahasiswa, sehingga mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap SAP. Temuan ini juga sejalan

dengan hasil penelitian Sanoran & Singhasomboon (2024); Satriawan & Kurnianingsih (2023), yang menunjukkan bahwa persepsi terhadap proses pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akademik. Selain itu, dukungan empiris juga terlihat dari hasil statistik deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata persepsi berada pada rentang tinggi, yaitu antara 3,880 hingga 4,815. Kondisi ini mempertegas bahwa persepsi mahasiswa menjadi faktor yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman terhadap SAP.

5.1.2 Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) terhadap Akuntabilitas keuangan.

Pengujian terhadap hubungan antara pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan akuntabilitas keuangan menunjukkan keterkaitan yang berarti. Hal ini tercermin dari nilai koefisien 0,452, dengan t-statistic 2,808 serta p-value 0,002, sehingga Hipotesis 2 (H2) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), maka semakin baik pula akuntabilitas keuangan. Pemahaman terhadap SAP membantu individu dalam memahami prinsip-prinsip penyusunan, pencatatan, dan pelaporan keuangan sesuai standar yang berlaku, sehingga dapat meningkatkan transparansi dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan. Meskipun demikian, nilai effect size (f^2) sebesar 0,081 termasuk dalam kategori kecil. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengaruh pemahaman SAP terhadap akuntabilitas keuangan signifikan secara statistik, kontribusi pengaruhnya dalam model penelitian relatif kecil. Dengan kata lain, pemahaman SAP bukan menjadi faktor utama yang memengaruhi akuntabilitas keuangan, melainkan masih terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi akuntabilitas keuangan.

Hasil ini dapat dijelaskan melalui *Information Processing Theory* yang dikemukakan oleh Schunk & Dibenedetto (2020) yang menjelaskan bahwa pemahaman kognitif tidak selalu secara langsung terwujud dalam bentuk perilaku atau tindakan nyata. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa informasi yang dipahami individu masih dipengaruhi oleh berbagai faktor lain sebelum diwujudkan dalam perilaku, seperti sikap, pengalaman, motivasi, lingkungan, serta konteks implementasi.

Dengan demikian, mahasiswa yang telah memahami SAP belum tentu secara otomatis mampu menerapkan prinsip akuntabilitas keuangan secara optimal apabila tidak didukung oleh pengalaman praktik, kesadaran tanggung jawab, integritas, maupun lingkungan yang mendukung penerapan akuntabilitas. Oleh karena itu, meskipun pemahaman SAP memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan, pengaruh tersebut masih berada dalam kategori kecil karena implementasi akuntabilitas keuangan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar aspek kognitif semata.

5.1.3 Persepsi mahasiswa berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan.

Temuan analisis menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap akuntabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan. Dengan koefisien sebesar -0,049 t-statistic 0,262, serta p-value 0,397, H3 ditolak. Dari sisi besaran pengaruh, nilai effect size (f^2) sebesar 0,001 mengindikasikan bahwa kontribusi variabel tersebut tergolong kecil. Nilai tersebut menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa hampir tidak memberikan kontribusi pengaruh terhadap akuntabilitas keuangan dalam model penelitian. Dengan demikian, meskipun mahasiswa memiliki persepsi tertentu mengenai akuntabilitas keuangan, pengaruh persepsi tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi peningkatan akuntabilitas keuangan secara nyata.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan *Information Processing Theory* (Schunk & Dibenedetto, 2020) menjelaskan bahwa informasi atau persepsi yang diterima individu akan diproses terlebih dahulu dalam aspek kognitif sebelum diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata. Namun, proses tersebut tidak selalu menghasilkan tindakan secara langsung karena dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti pengalaman, motivasi, lingkungan, kemampuan implementasi, dan kebiasaan individu. Pada penelitian ini, mahasiswa mungkin telah memiliki persepsi yang baik mengenai pentingnya akuntabilitas keuangan, namun persepsi tersebut belum cukup untuk membentuk perilaku akuntabel secara langsung. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa belum memiliki pengalaman praktik yang memadai, belum terbiasa menerapkan prinsip akuntabilitas dalam aktivitas nyata, atau belum memahami implementasi akuntabilitas secara langsung dalam lingkungan kerja maupun organisasi.

Selain itu, hasil ini menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pemahaman teknis, pengalaman praktik, pengawasan, integritas, serta sistem pengendalian yang mendukung penerapan akuntabilitas keuangan. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa saja belum cukup untuk menghasilkan akuntabilitas keuangan yang baik tanpa adanya dukungan faktor-faktor pendukung lainnya.

5.1.4 Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) memediasi persepsi mahasiswa terhadap akuntabilitas keuangan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) mampu memediasi hubungan antara persepsi mahasiswa dan akuntabilitas keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai nilai original sample sebesar 0,370 dengan nilai t-statistic sebesar 2,743 dan p-value sebesar 0,003. Dengan demikian, Hipotesis 4 (H4) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tidak secara langsung memengaruhi akuntabilitas keuangan, tetapi pengaruh tersebut dapat terjadi melalui pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Dengan kata lain, semakin baik persepsi mahasiswa, maka semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap SAP, yang pada akhirnya dapat meningkatkan akuntabilitas keuangan.

Temuan ini sejalan dengan *Information Processing Theory* yang dikemukakan (Schunk & Dibenedetto, 2020), yang menjelaskan bahwa informasi dan persepsi yang diterima individu akan diproses terlebih dahulu dalam aspek kognitif sebelum diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata. Pentingnya Persepsi mahasiswa mengenai akuntabilitas keuangan belum cukup untuk secara langsung membentuk perilaku akuntabel. Namun, ketika persepsi tersebut diikuti dengan pemahaman yang baik terhadap SAP, maka pemahaman tersebut menjadi dasar kognitif yang mampu mendorong terciptanya akuntabilitas keuangan.

6. KESIMPULAN

Peran persepsi mahasiswa dalam model ini tampak dominan dibandingkan variabel lainnya. Hal tersebut terlihat dari kemampuannya dalam memengaruhi baik pemahaman terhadap SAP maupun akuntabilitas keuangan secara. Hal ini dibuktikan dari diterimanya hipotesis yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman SAP serta terhadap akuntabilitas keuangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa cara mahasiswa memandang pembelajaran akuntansi sektor publik mampu mendorong peningkatan pemahaman konseptual sekaligus membentuk perilaku yang berkaitan dengan akuntabilitas

keuangan. Selain itu, pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan, meskipun nilai effect size yang dihasilkan masih berada dalam kategori kecil. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman SAP tetap memiliki peranan dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan, namun pengaruhnya belum menjadi faktor utama karena akuntabilitas keuangan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar penelitian. Penelitian ini juga membuktikan bahwa pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) mampu memediasi hubungan antara persepsi mahasiswa dan akuntabilitas keuangan. Dengan demikian, persepsi mahasiswa yang baik dapat meningkatkan pemahaman terhadap SAP, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan akuntabilitas keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman SAP berperan sebagai mekanisme penghubung antara persepsi mahasiswa dan perilaku akuntabel.

Jika dilihat dari kemampuan model dalam menjelaskan variabel, pemahaman SAP dapat dijelaskan dengan cukup baik oleh persepsi mahasiswa. Sementara itu, akuntabilitas keuangan masih dipengaruhi oleh faktor lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, seperti pengalaman praktik, integritas, pengawasan, motivasi, serta lingkungan penerapan akuntabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan merupakan konsep yang kompleks dan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek persepsi serta pemahaman semata.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi bahwa penguatan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran akuntansi sektor publik perlu diimbangi dengan peningkatan pemahaman terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) agar mampu mendorong terbentuknya akuntabilitas keuangan yang lebih baik. Temuan ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan perilaku akuntabel dalam konteks akuntansi sektor publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Mekar Meilisa. 2023. "Enhancing Accountability and Transparency in the Public Sector: A Comprehensive Review of Public Sector Accounting Practices.Pdf." *The Es Accounting and Finance* 1(3). doi: <https://doi.org/10.58812/esaf.v1i03.105>.
- Fitzgibbon, Ali. 2021. "Non-Profit Theatre Managers as Multi-Stakeholder Managers : The Plate-Spinning of Accountability." *Financial Accountability & Management* (December 2020):440–59. doi: <https://doi.org/10.1111/faam.12284>.
- Helldorff, Karoline, and Johan Christiaens. 2021. "Harmonising Public Sector Accounting Laws and Regulations of the European Union Member States: Powers and Competences." *Sage Journals* 89(3). doi: <https://doi.org/10.1177/00208523211060007>.
- Lewatler, Doris, Andreas Gegenfurtner, and K. Ann Renninger. 2021. "Out-of-School Programs and Interest: Design Considerations Based on a Meta-Analysis." *Educational Research Review* 34. doi: <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100406>.
- Narulita, Friska Dhea, and Adiati Trihastuti. 2025. "The Impact of Accounting Students ' Competencies and Information Technology Adoption on Financial Reporting Quality (A Study at Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)." *Journal of Economics, Assets, and Evaluatio* 3(2):1–17. doi: <https://doi.org/10.47134/jeae.v3i2.1037>.
- Pasaribu, Pashya Niasty Putri, Hashifa Nur, Muhammad Arsyah, and Mariana Mariana. 2024. "Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan Daerah Melalui Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Yang Efektif." *Jurnal Ekonomi Akuntansi Ekalaya* 2:285–92. doi: <https://doi.org/10.59966/ekalaya.v2i4.1375>.
- Pazzi, Silvia, and Ekaterina Svetlova. 2023. "NGOs, Public Accountability, and Critical Accounting Education: Making Data Speak." *Critical Perspectives on Accounting* 92. doi: <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2021.102362>.
- Rahmawati, Evi, Sari Sonita, Arif Wahyu, Nur Kholid, Hafiez Sofyani, and Muhammadiyah Yogyakarta. 2022. "Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah : Peran Sistem Pengendalian Internal Sebagai Pemediasi." *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 12(2):346–59. doi: <https://10.22219/jrak.v12i2.21791>.
- Ringle, Christian M., and Marko Sarstedt. 2021. *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Springer.

- Sanoran, Kanyarat Lek, and Kingkamol Singhasomboon. 2024. "Intellectual Capital in Accounting and Auditing: Assessing the Alignment of Continuous Professional Development Programs with Emerging Skills." *Journal of Infrastructure, Policy and Development* 8(5):1–26. doi: <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i5.3927>.
- Sari, Ratna, and Muslim Muslim. 2023. "Accountability and Transparency in Public Sector Accounting: A Systematic Review." *Amkop Management Accounting Review (AMAR)* 3(2):90–106. doi: <https://doi.org/10.37531/amar.v3i2.1440>.
- Satriawan, Rahmat, and Retno Kurnianingsih. 2023. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik 1." *Journal Competency of Business* 7(1):64–83. doi: <https://doi.org/10.47200/jcob.v7i01.1927>.
- Schunk, Dale H., and Maria K. Dibenedetto. 2020. "Motivation and Social Cognitive Theory." *Contemporary Educational Psychology* 60. doi: <https://psycnet.apa.org/doi/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>.
- Suryaningsih, Divi, and Sifera Patricia Maithy. 2025. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Akuntabilitas Keuangan Publik." *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier* 9(7):205–10.
- Zorio-grima, Ana, and Andreea Hancu-budui. 2025. "Integrated Reporting in the Public Sector: Theoretical Foundations and Determinants of Quality." *Business Strategy and the Environment* 1–15. doi: https://doi.org/10.1002/bse.70542?urlappend=%3Futm_source%3Dresearchgate.net%26utm_medium%3Darticle.